

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konseptual Membaca

1. Hakikat Membaca

Membaca menempati tempat yang sangat penting dalam proses kehidupan setiap orang, baik secara individu maupun kolektif, dan merupakan sebuah keyakinan. Sejauh ini tidak ada yang meragukan atau menentanginya. Namun, untuk memberikan Anda pemahaman dan wawasan yang lebih luas, mari baca ulasan berikut ini sebagai panduan. Sekali a. Liu Fei (1980), mantan presiden International Reading Association (IRA), mencoba meyakinkan rekan-rekannya dengan kalimat yang berbunyi: "Membaca memiliki kekuatan untuk mengatasi semua yang dapat ditanggung manusia dalam materi". Maka Hartonian, seorang politisi Amerika, menjawab, saat wawancara dengan seorang reporter, apa yang harus dilakukan rakyat Amerika untuk menjaga supremasinya sebagai negara adidaya yang dihormati oleh negara lain di bawah langit ini, dia menjawab: Jika saya ingin menjadi negara adidaya, kita perlu rakyat. Dengan tingkat literasi yang tinggi (jika kita bermimpi menjadi negara adidaya, kita perlu memotivasi lebih banyak orang untuk memiliki tingkat literasi atau literasi yang tinggi).¹

Berdasarkan fakta, para ekonom meramalkan bahwa kehidupan ekonomi di masa depan akan keluar dari kekuasaan. Ini adalah sumber daya terpenting yang dibutuhkan orang untuk berfungsi dan bertahan di era perkembangan teknologi penuh. Akal budi manusia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal melalui pendidikan, dan inti pendidikan, kata Farr (1984), adalah

¹ Survey lembaga UNESCO (*United Nation Education Society and Cultural Organization*), tahun 2011.

membaca: membaca adalah jantung pendidikan. Jika Anda ingin menjadi orang yang sangat kompeten, membaca adalah kuncinya. Membaca menempatkannya dalam kategori orang terpelajar. Hal yang sama dikatakan oleh Adler (1967), seorang guru yang buku-bukunya dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat terpelajar, yang mengatakan bahwa membaca adalah alat penting untuk kehidupan yang bermartabat. Ia mengatakan bahwa membaca merupakan jalan terpenting bagi seseorang untuk memasuki kehidupan yang bermartabat dan bermartabat.

Roijakers seorang pakar pendidikan mengemukakan tentang membaca, bahwa peranan membaca mampu meningkatkan karier seseorang, menurutnya, kesukaan seseorang terhadap kegiatan membaca akan berpengaruh terhadap potensi dan kualitas dirinya.

Berkat membaca, orang akan dapat berkembang sepenuhnya di bidangnya dan mampu bertahan serta beradaptasi terhadap perkembangan zaman dan hal-hal yang baru yang terjadi di sekelilingnya.²

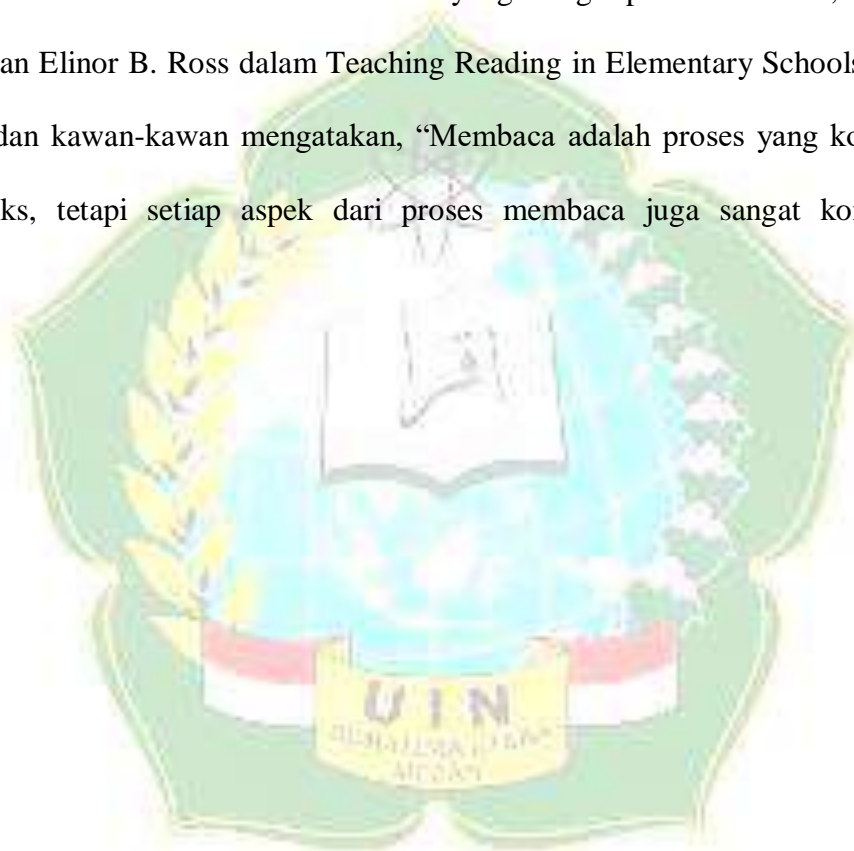
Peran literasi adalah salah satu pilar utama kemajuan manusia, para antropolog budaya sepakat. Mereka mengatakan bahwa budaya literasi berperan penting dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta puncak dari budaya manusia. Secara khusus untuk menilai apakah suatu bangsa memiliki peradaban yang modern, sedang atau terbelakang, dapat dilihat dari kegiatan literasi negara tersebut. Semakin tinggi aktivitas abjad suatu negara, semakin tinggi tingkat peradaban negara tersebut secara default. Sebaliknya, semakin rendah aktivitas alfabet, semakin rendah tingkat peradaban Anda.³

² Ibrahim. 2002, *Peningkatan Minat Baca*, Jakarta: Erlangga, h.55.

³ Sharon E. Smaldino, dkk. 2016. *Intruction Technology & Media For Learning (Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar)*. Jakarta: Kencana, h.46.

Membaca adalah proses yang diikuti dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Sebuah proses yang mengharuskan Anda untuk segera melihat sekelompok kata yang membentuk satu kesatuan dan mengetahui arti dari setiap kata. Jika ini tidak dipatuhi, pesan eksplisit dan implisit tidak akan disadap atau dipahami, dan operasi baca akan gagal.⁴

Menurut Muhammad Fauzil Azim yang mengutip Paul C. Burns, Betty De Roux dan Elinor B. Ross dalam *Teaching Reading in Elementary Schools Today*, Burns dan kawan-kawan mengatakan, “Membaca adalah proses yang kompleks. kompleks, tetapi setiap aspek dari proses membaca juga sangat kompleks.”⁵



⁴Henry Guntur Tarigan.2014. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung,h.07.

⁵Mohammad Fauzil Adhim. 2015. *Membuat Anak Gila Membaca*. Yogyakarta: Pro-U Media, h25.

Allah swt berfirman dalam QSAI-Fatir ayat 29-30 penjelasan tentang makna bacaan berikut:



- 29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,
- 30. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri[1259].

Menurut ayat yang digunakan, “Yatluna” berarti membaca. Namun, atlna adalah f’il mudhori (bahasa Inggris sekarang) atau kata kerja untuk sekarang dan masa depan. Nah, dalam tafsir penggunaan istilah “benang maduri” artinya dilakukan terus menerus sepanjang hidup, jadi jika digunakan past tense atau bentuk lampau maka kemungkinannya miring. Artinya sudah pernah terjadi sebelumnya atau belum terjadi, tetapi pasti akan terjadi suatu saat nanti, ditekankan bahwa suatu saat akan terjadi. Dalam Al-Qur'an, penggunaan pola ini biasanya diartikan sebagai berikut; Oleh karena itu dalam hal ini membaca termasuk pendidikan yang dilakukan secara terus menerus sampai akhir hayat. Kemudian pendidikan akan berlanjut sepanjang hidup sampai kematian berikutnya.

Hadist juga dijelaskan:

“Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah maka baginya sebuah kebaikan. Dan sebuah kebaikan dilipatgandakan sepuluh kalinya. Saya tidak mengatakan aliflammim sebagai satu huruf tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.” [HR Tirmidzi]

Nawas bin Samnara berkata: Saya mendengar Nabi Muhammad saw bersabda: "Di akhirat datang Al-Qur'an dan para qari yang membaca dan mengamalkannya, didahului dengan surat al-Baqarah dan Surah Ali Imran, keduanya merupakan bukti bagi mereka yang membaca dan mengamalkannya." (Sejarah Islam) Dari pengertian ini, membaca bukan hanya proses visual tetapi melibatkan dua jenis informasi, yang pertama datang dari apa yang ada di depan mata kita dan yang kedua dari apa yang ada di belakang mata kita. Hasil akhir dari proses membaca adalah orang tersebut mampu melakukan sebagian besar bacaan.

Ada delapan aspek yang bekerja saat membaca, yaitu aspek sensorik, persepsi, urutan (urutan tindakan), pengalaman, berpikir, belajar, mengasosiasi, dan mempengaruhi. Kedelapan aspek ini bekerja sama saat membaca. Ketika proses membaca berlangsung, semua aspek psikologis aktif. Ketika seorang anak benar-benar membaca, dia tidak hanya mengasah pemikirannya. Pada saat yang sama, perasaan anak diintensifkan, berkat itu ia mengembangkan kemampuan intelektual yang komprehensif dengan meningkatkan kemampuan mental. Membaca juga dapat merangsang kemampuan otak anak.⁶

⁶Ibid., 26

Menurut Juel, membaca adalah proses mempelajari kata dan menafsirkan makna kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Ada beberapa aturan membaca, antara lain:⁷

- a. Membaca adalah kompleksitas proses berpikir yang dihasilkan dari rangkaian kegiatan seperti menangkap atau memahami kata atau frase yang ditulis oleh penulis, menafsirkan dan menyimpulkan konsep penulis. Kemampuan membaca secara efektif dan efisien memerlukan kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi kata atau kalimat, menghubungkan konsep penulis dengan pengetahuan, fakta, dan informasi sebelumnya, dan kemudian menarik kesimpulan.
- b. Kemampuan membaca setiap orang tidak sama, setiap orang memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda. Membaca dan menulis tergantung pada beberapa faktor, seperti usia, kecerdasan, tingkat pendidikan, kondisi fisik, emosi, hubungan sosial dan aspek pengalaman.
- c. Mengembangkan keterampilan membaca berbasis penilaian
- d. Membaca harus menjadi pengalaman yang menyenangkan. Kepuasan membaca dapat berasal dari tercapainya tujuan membaca, keterampilan memecahkan masalah, memperoleh fakta baru, menemukan informasi baru, menguasai pengetahuan baru yaitu mencapai hasil membaca yang optimal.
- e. Membaca yang baik adalah kondisi yang sangat diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Membaca tidak hanya menggunakan buku sebagai sumber bahan bacaan, tetapi juga melalui gambar, diskusi,

⁷ C. K Taufani, 2008. *Menginstal Minat Baca Siswa*. Bandung: Globalindo Universal Multikreasi, h.39.

observasi, penelitian, dll. Namun semua itu harus dilakukan secara efektif dan efisien menuju membaca dengan fokus yang tepat untuk mencapai hasil yang terbaik.

2. Tujuan Membaca

Kegiatan yang akan dilakukan harus disertai dengan tujuan. Seperti halnya kegiatan membaca, pembaca harus memiliki tujuan dalam pikirannya sebelum melakukannya. Tujuan membaca akan menentukan arah dan hasil yang ingin dicapai oleh pembaca. Setiap pembaca memiliki tujuan yang berbeda. Mendefinisikan tujuan ini tergantung pada kebutuhan masing-masing individu.

Menurut Rahim, tujuan membaca berbeda-beda, yaitu: (1) hiburan; (2) lebih baik membaca dengan suara keras; (3) menggunakan strategi khusus; (iv) perbarui pengetahuan Anda tentang subjek tersebut; (v) mengasosiasikan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui; (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (vii) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) melakukan percobaan atau menerapkan informasi yang diperoleh dari teks dan menemukan struktur teks; (9) menjawab pertanyaan spesifik

Menurut Anderson, ada tujuh jenis tujuan membaca:⁸

- a) *Reading for details or fact* (Baca fakta dan detail)
- b) *Reading for main ideas* (Baca terus untuk mengetahui poin utama.)
- c) *Reading for sequence or organization* (Baca terus untuk mengurutkan struktur/komposisi artikel).
- d) *Reading for inferens* (Baca sampai selesai).
- e) *Reading to classify* (Baca hingga mengklasifikasikan).
- f) *Reading to evaluate* (baca untuk menilai / mengevaluasi).

⁸Anderson, N. 2013, "*Reading*" dalam *Practical Language Teaching Reading* New, h.14.

g) *Reading to compare or contrast* (Baca untuk membandingkan)

3. Teknik Membaca

Beberapa teknik membaca digunakan untuk menemukan informasi secara efektif, di antaranya sebagai berikut:⁹

- a) Pembacaan selektif (*selection*) adalah dimana pembaca memilih bahan untuk dibaca dan/atau membaca kutipan-kutipan yang dianggapnya relevan/mengandung informasi yang dituju yang ditemukannya.
- b) Melewatkan adalah di mana pembaca melompati bagian lain untuk menemukannya.
- c) Membaca cepat (*skimming*), yaitu membaca cepat untuk membiasakan diri dengan isi/bagian bacaan secara umum.
- d) Pemindaian, yaitu membaca cepat dan hati-hati untuk menemukan bagian klip yang berisi informasi fokus yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Cara-Cara Memahami Bacaan

Ada banyak artikel yang menjelaskan tentang cara-cara memahami bacaan, berikut penjelasan beberapa cara yang bias digunakan untuk memahami bacaan:¹⁰

1. Baca teks dengan cepat

Luangkan satu atau dua menit untuk membaca teks dan temukan hal-hal penting yang perlu Anda ketahui.

2. Fokus membaca berdasarkan jawaban atas pertanyaan tentang teks yang ingin dibaca.

3. Pikirkan tentang hal-hal yang sudah Anda ketahui dari teks tersebut

⁹ Bastino Sudarsana Undang, 2012. *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 69.

¹⁰ Imam Nurhadi, *Pembinaan Minat, Kebiasaan dan Budaya Baca*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1988), h. 95.

4. Cari tahu apa yang tertulis dalam teks, dalam urutan apa, dan di halaman mana informasi penting itu dengan melakukan hal berikut: Baca daftar isi. Temukan jumlah bab dan baca judul setiap bab, lihat gambar dan bagan yang ditampilkan, baca pendahuluan dan kesimpulan, dan baca pendahuluan.
5. Pahami materi yang telah Anda baca, pikirkan materi yang baru saja Anda baca, dan jangan langsung melakukan apapun setelah membacanya, karena semua informasi akan terhapus dari ingatan jangka pendek Anda.
6. Baca ulang teks setelah 24 jam untuk pemahaman yang lebih baik.

B. Defenisi Konseptual Minat Baca

1. Konsep Minat Baca

Minat dapat diartikan sebagai kesukaan atau kegemaran terhadap sesuatu atau kesukaan terhadap sesuatu, dan minat diartikan secara bahasa sebagai kekaguman dan kecenderungan hati untuk menginginkan. Sedangkan pengertian minat didefinisikan dalam beberapa hal sebagai berikut: Menurut Salemmetto, minat adalah perasaan kecenderungan atau preferensi terhadap tindakan atau tindakan tanpa perintah.¹¹

Kata minat baca merupakan gabungan dari dua suku kata yaitu minat dan membaca. Menurut Pawit M. Yusuf minat adalah suatu kegemaran atau ketertarikan yang terus-menerus terhadap sesuatu karena adanya harapan akan berbagai manfaat.¹² Menurut undang Sudarsana minat dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang membuat seseorang tertarik untuk menemukan atau

¹¹ Zalyana. 2014. *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, h.196.

¹² Pawit M Yusuf. 2016. *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, h.56.

mengalami kegiatan dalam bidang tertentu.¹³ Taufani CK mengemukakan bahwa minat menempati tempat penting dalam kaitannya dengan keadaan awal sebelum subjek mempertimbangkan atau memutuskan untuk bertindak.¹⁴

Sedangkan menurut Sardiman, minat adalah keadaan yang terjadi ketika seseorang menjadi sadar akan ciri-ciri atau signifikansi sementara dari suatu situasi yang berkaitan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilihat seseorang dengan sendirinya akan menarik minatnya, selama yang dilihatnya berkaitan dengan kepentingannya sendiri. Ia menunjukkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, yang biasanya disertai dengan perasaan senang karena orang tersebut mempunyai ketertarikan terhadap objek tersebut. Suderman mengatakan minat akan diterima jika mereka memiliki semangat untuk menemukan hal-hal yang mereka sukai yang berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Minat juga harus memiliki objek yang jelas untuk mengarahkan perilaku dan menemukan objek yang tepat.¹⁵

Jadi minat adalah keinginan yang mendorong seseorang untuk menemukan sesuatu dan merupakan motivasi untuk melakukan apa yang diperlukan. Minat seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti konsentrasi, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Namun dalam proses pembelajaran, minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar oleh anak atau siswa pada bidang studi tertentu.¹⁶

¹³ Sudarsana, Undang. 2010. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka, h.24.

¹⁴ Ibid, C. K Taufani, h.36.

¹⁵ Sadirman A.M. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.113-114.

¹⁶Ibid, h.73.

Minat adalah preferensi dan perasaan terhubung dengan sesuatu atau melakukan tanpa mengatakan apa-apa. Peduli pada dasarnya adalah menerima hubungan antara diri Anda dengan sesuatu di luar diri Anda. Semakin kuat atau semakin luas hubungannya, semakin besar minatnya. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan bahwa siswa lebih menyukai satu hal daripada yang lain, yang juga dapat diekspresikan melalui partisipasi dalam kegiatan. Siswa yang tertarik pada jurusan tertentu cenderung lebih memperhatikannya. Bunga tidak muncul, tetapi diperoleh kemudian. Minat pada sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat baru. Oleh karena itu minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan perencanaan untuk pembelajaran selanjutnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan minat baca. Faktor-faktor tersebut adalah 1) rasa ingin tahu yang hidup tentang fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi, dan 2) keadaan lingkungan fisik yang sesuai, dipahami sebagai ketersediaan, kualitas dan ragam bacaan yang menarik. 3) Kondisi lingkungan sosial yang kondusif, dalam arti ada iklim dimana seseorang selalu membaca pada waktu tertentu. 4) haus akan informasi, rasa ingin tahu, terutama informasi terkini, dan 5) berpegang pada prinsip hidup bahwa membaca adalah kebutuhan spiritual.

Menurut Lamb dan Arnol, ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi minat baca. Ini adalah faktor psikologis, faktor intelektual dan faktor lingkungan. Berikut uraiannya:

1. Faktor fisiologis yang meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis (seperti gangguan fungsi otak) dan ketidakmatangan fisik merupakan salah

satu faktor yang dapat menghambat seseorang dalam mengembangkan minat baca.

2. Faktor intelektual

Istilah kecerdasan dapat diartikan sebagai tindakan reflektif, yang terdiri dari memahami dasar-dasar situasi tertentu dan bereaksi sesuai dengan itu. Secara umum terdapat hubungan antara kecerdasan yang ditunjukkan oleh IQ dengan peningkatan rata-rata remedial reading. Tingkat kecerdasan dalam hal minat membaca terutama merupakan upaya berpikir dan memecahkan masalah. Setiap orang dengan tingkat kecerdasan yang berbeda mungkin memiliki keterampilan dan minat membaca yang berbeda.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi minat dan minat membaca. Faktor lingkungan meliputi: pendidikan dan pengalaman seseorang, lingkungan kehidupan sehari-hari dapat menentukan kepribadian, sikap, nilai dan kemampuan berbahasa seseorang. Kondisi dan situasi tersebut dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan beradaptasi seseorang. Selain itu, faktor yang juga mempengaruhi minat baca seseorang bersifat psikologis karena meliputi dorongan, motivasi, dan minat..¹⁷

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat baca seorang anak dan faktor tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap tingkat minat baca

¹⁷ Makmun Khairani. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h.3.

seseorang. Menurut Soeatminah dalam Meithy H. Idris dan Izul Ramdani faktor penyebab minat baca antara lain¹⁸

Faktor dari Dalam

- 1) Bakat merupakan keterampilan khusus yang diperoleh seseorang dari genetik keduaorang tuanya. Jika kedua orang tua memiliki kebiasaan membaca buku yang berat, kemungkinan besar sifat tersebut akan diturunkan kepada anaknya. Jika seorang anak suka dan gemar membaca, tentu membuatnya sadar akan perlunya membaca buku. Selain itu, bakat atau karakter yang diwarisi dari kedua orang tua sangat mempengaruhi minat baca seorang anak. Jika seorang anak tertarik membaca, biasanya mereka ingin atau memilikinya, atau bahkan membeli buku atau membaca yang mereka dapatkan..
- 2) Gender, laki-laki dan perempuan memiliki kesukaan yang berbeda terhadap sesuatu, begitu juga dengan minat membaca.
- 3) Tingkat pendidikan, orang yang terbiasa dengan lingkungan pendidikan cenderung lebih memperhatikan buku, yang tentu saja dipengaruhi oleh tingkat kemampuan, kebiasaan dan kebutuhan. Minat membaca orang yang berpendidikan tinggi akan berbeda secara signifikan dengan orang yang berpendidikan rendah.
- 4) Keadaan kesehatan Minat membaca juga dipengaruhi oleh keadaan kesehatan. Orang yang sehat jasmani akan senang menemukan sesuatu yang baru melalui membaca, semakin sehat seseorang maka akan semakin senang membaca. Ini juga berlaku untuk anak-anak: anak yang

¹⁸ Meity H. Idris, Izul Ramdani. 2015. *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Luxima Metro Media, h.27-29.

kurang sehat akan menjadi lebih lemah secara fisik, yang akan mengurangi minat membaca mereka.

5. State of mind Faktor psikologis juga mempengaruhi minat baca. Berada dalam keadaan tidak nyaman akibat kecemasan, pikiran kacau, dan emosi yang tidak terkendali akan mempengaruhi aktivitas seseorang, termasuk membaca. Hampir semua orang, baik anak-anak maupun orang dewasa, mengalami penurunan minat membaca ketika sedang bad mood. Sebaliknya, jika seseorang dalam keadaan bahagia, senang atau gembira, mereka akan sangat bersemangat untuk membaca.
6. Orang yang suka membaca akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk membaca setiap halaman buku atau teks. Namun orang yang tidak berminat membaca akan merasa bosan dan tidak membutuhkan banyak waktu untuk membaca. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas waktu orang yang gemar membaca dan orang yang tidak berminat membaca adalah berbeda. Anak-anak yang suka membaca akan mencurahkan seluruh waktu luangnya untuk membaca. Tentu saja, tidak demikian halnya dengan anak-anak yang tidak terlalu tertarik membaca, mereka akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain.

a. faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu sebagai pelaku kegiatan membaca. Bahan bacaan, jenis buku, dan isi buku juga mempengaruhi minat baca anak. Anak-anak akan tertarik membaca, diberkahi dengan gambar dan warna yang menyenangkan dan unik. Jenis buku yang cocok untuk dibaca anak adalah buku pelajaran dan buku non ilmiah, seperti buku cerita (dongeng, dongeng), majalah anak, dll. Buku yang menarik dengan unsur gambar dilengkapi dengan warna akan merangsang minat baca anak, apalagi jika isinya berdasarkan fakta dan mengandung unsur yang bermanfaat. Faktor Lingkungan Anak

1) Lingkungan Keluarga

Perkembangan membaca di lingkungan rumah memberikan dampak yang signifikan terhadap minat baca anak. Ada banyak aktivitas yang bisa dilakukan guna menggugah selera membaca anak, diantaranya mengajak anak ke toko buku di sela-sela aktivitas sekolah atau ketika liburan sekolah, membantu anak membacakan dongeng sebelum tidur, mendampingi anak membaca sambil menjelaskan kalimat-kalimat yang sulit dipahami dan aktivitas lain yang dapat menarik perhatian, mengembangkan minat baca anak, dan membuat anak senang membaca.

2) Lingkungan sekolah, sekolah merupakan lembaga yang paling berperan dalam menciptakan budaya literasi. Sekolah hendaknya mengembangkan kegiatan yang dapat mengembangkan dan merangsang minat baca anak. Berkat bimbingan dan motivasi guru, anak-anak akan tertarik untuk membaca. Misalnya, seorang anak akan tertarik membaca buku jika diberi tugas untuk membaca buku tersebut.

3. Faktor-Faktor Penghambat Minat Baca

Adapun faktor-faktor yang menghambat minat baca dapat kita lihat berdasarkan rendahnya minat baca di Indonesia saat ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan Lingkungan sekitar kita merupakan faktor penting dalam kehidupan, karena lingkungan secara tidak langsung membentuk kebiasaan kita. Misalnya lingkungan keluarga, lingkungan ini paling dekat dengan kita. Jika lingkungan rumah kita tidak mengembangkan kebiasaan membaca, bahkan pembelian buku pun dilarang, lalu dari mana benih minat baca itu bertunas.
- b. B. Dari generasi terdekat, seperti baby boomer, hingga generasi sekarang, kita dapat menemukan perbedaan yang memiliki kemampuan untuk memisahkan karakteristik orang atau generasi dari masa lalu hingga masa kini. Di era teknologi modern dan canggih, generasi 62+ langsung menyukai segalanya dan mulai mengabaikan proses ini. Meski membaca buku dengan halaman sedikit atau halaman tipis atau tebal, semuanya pasti ada proses waktunya. Setiap halaman dan bab harus dipahami, dipelajari dan dinikmati. Namun, proses membaca ini untuk generasi sekarang. Mereka malas melakukan proses membaca yang sebenarnya untuk menemukan cerita dalam buku. Alhasil, mereka lebih suka melihat ringkasan saja, review singkat di blog atau jejaring sosial, sehingga selebihnya hanya bisa berspekulasi tentang ceritanya. Singkatnya, jika mereka tidak mendalami proses membaca dan mengolah buku, jelas mereka tidak akan menemukan informasi yang lengkap dan memadai.
- c. Gadget, berbicara generasi milenial tidak akan habisnya, teknologi yang super modern telah mengubah polah hidup setiap manusia baik masih

balita bahkan hingga orang dewasa, di era sekarang ini banyak orangtua memilih memberikan gadget kepada anaknya yang sedang menangis karena tidak mau repot. Akhirnya si anak terbiasa dengan benda canggih itu dan memiliki menonton sepanjang hari. Akibatnya si anak akan merasa kecanduan terhadap gadget. Tidak hanya itu gadget juga dapat membuat pengguna (orang dewasa) menyalahgunakan fungsinya, menghabiskan waktu berjam-jam bahkan lebih lama untuk hal-hal yang kurang memberikan manfaat. Gadget jaman sekarang tentunya memiliki banyak fungsi, selain untuk menonton TV juga bisa untuk mengambil gambar, menyimpannya, bahkan memainkan segala macam game online sebagai sarana hiburan. Dengan satu alat saja, seseorang bisa melakukan banyak hal sekaligus banyak lupa.

- d. Game online dan jejaring sosial. Game online atau aplikasi alat modern seperti instagram, facebook atau program hiburan lainnya seperti dubsplash, musical, tiktok sedang menjadi trend di dunia internet. Anak-anak dan orang dewasa bermain dan menggunakan aplikasi ini hampir setiap waktu luang mereka, dan parahnya, membuat penggunanya ketagihan. Jika mereka berada dalam tahap kecanduan yang buruk, mereka akan membuang waktu berharga mereka untuk bermain game online atau memainkan social media mereka, jadi sering sekali aktivitas lain terlupakan, yang seyogyanya aktivitas ini memiliki pengaruh penting terhadap kecerdasan emosional mereka. Anak kehilangan waktu berharga untuk makan, kehilangan waktu bermain bersama teman bahkan mengurangi komunikasi sesama anggota keluarga. Namun, sisi positif dari aplikasi game dan hiburan online adalah sebagai cara untuk

menghilangkan penat, kebosanan, dan stres setelah hari yang sibuk. Namun, pengguna gadget seringkali lupa bahwa buku juga bisa menjadi media lain yang bisa membantu menghilangkan stres dan kebosanan tanpa khawatir akan bahaya radiasi dari layar perangkat..

- e. diri kita sendiri, jauh dari lingkungan dan perkembangan teknologi yang semakin menjauhkan kita dari kebiasaan membaca kita. Faktor lain yang lebih besar pengaruhnya dan menentukan segala tindakan kita, yaitu niat di dalam hati kita. Diri adalah faktor terpenting dalam melakukan apapun. Jika Anda tidak memiliki minat membaca, apalagi buku, hanya dengan melihat beberapa teks saja bisa membuat Anda malas membaca. Oleh karena itu, aktivitas dan minat membaca harus ditumbuhkan sejak dini. Di sekolah kami, tidak jarang harus membaca buku teks untuk mendapatkan nilai bagus. Padahal, jika kita menanamkan dalam diri kita bahwa membaca adalah kegiatan yang asyik dan menyenangkan, tentu kita akan lebih tertarik untuk membaca buku, baik fiksi maupun pengetahuan, karena misi mereka adalah memperbaiki diri melalui membaca. Hanya kita.¹⁹

Menurut Muh Ali dalam jurnalnya menuliskan bahwa Faktor penyebab rendahnya minat baca mahasiswa yakni:

- a. Dorongan untuk membangkitkan minat baca siswa datang baik dari dalam maupun dari luar, baik dari lingkungan sekolah maupun dari masyarakat..
- b. Minimnya koleksi buku yang dimiliki lembaga pusat informasi bacaan seperti peprustakaan, koleksi buku yang tidak sesuai dengan zaman, banyaknya koleksi buku lama.

¹⁹ Yatim Rianto. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup, h.63.

- c. Ruang Perpustakaan yang tidak mendukung, misalnya ruangan sempit, suasana ramai/ rebut yang disebabkan oleh hilir mudiknya pengunjung perpustakaan dalam mengurus administrasi
- d. Sistem informasi perpustakaan yang membutuhkan perbaikan dari konvensional menjadi perpustakaan berbasis digital
- e. Tidak adanya taman baca yang mendukung mahasiswa untuk bersemangat dalam membuka setiap lembaran bahan bacaan.
- f. Upaya perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa belum maksimal.²⁰

4. Cara-Cara Menumbuhkan Minat Baca

Menurut Uci Sugiarti dalam memoarnya, kegiatan berikut dapat digunakan untuk mengembangkan minat baca yaitu melalui pembelajaran bahasa. Pengaruh orang tua, guru dan kerabat juga sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. seperti di bawah ini

- 1) Membuat anak tertarik dengan suatu bacaan seharusnya dilakukan sejak dini, dalam hal ini peran orangtua di rumah sebelum anak melanjutkan proses pendidikannya ke lembaga formal sangatlah penting, usia pra sekolah merupakan tanggungjawab orangtua, kemudian berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar anak. Mengenalkan buku dengan anak-anak sebelum anak masuk usia sekolah sangatlah penting, setidaknya meskipun kemampuan membaca anak-anak masih belum terlihat, setidaknya mereka mencintai buku.

²⁰ Muh. Ali. 2017. *Analisis Minat Baca Mahasiswa Universitas Sembilan belas November Kolaka Di Perpustakaan Universitas Sembilan belas November Kolaka*. (WAKAPENDIK Vol2.No1.2017)

- 2) Selain peran orangtua, tentunya perpustakaan mengambil peran yang urgen, Perpustakaan harus dikelola dengan baik, menyediakan berbagai buku yang diinginkan dan dinikmati pembaca, dan mendukung kegiatan pendidikan bagi pembaca. Selain itu peran pustakan tak kalah penting, pustakwan harus memiliki karakter murah senyum sehingga membuat pembaca nyaman.
- 3) Menyediakan perpustakaan yang dikelola dengan baik. Cara pencapaian promosi ini dapat dicapai dengan bekerja sama dengan direktur dan timnya. Akan lebih baik jika kepala sekolah, guru, dan staf sekolah yang pertama kali menanamkan kecintaan membaca di sekolahnya. Anda juga bisa membuat baliho atau spanduk di sekitar sekolah yang menyerukan bacaan serius, seperti “Mau juara dan berprestasi? Jadilah pembaca biasa” dan lain-lain. Jangan salahkan siswa karena terlalu malas untuk membaca begitu banyak. Kalau sama guru di sekolah tidak pernah mencontohkan bahwa guru juga suka membaca, doronglah gerakan membaca di sekolah.²¹

C. Hasil Penelitian Relevan

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, tentunya banyak para penulis dan peneliti melakukan berbagai upaya dalam menyelesaikan berbagai persoalan dan Fenomena yang terjadi di daerah ini membutuhkan solusi, oleh karena itu beberapa penelitian yang telah dilakukan disajikan di bawah ini para akademisi terkait minat baca, khususnya di kalangan mahasiswa.

²¹ Yatim Rianto. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup, h.63.

1. Deni Hardianto, sebuah penelitian tahun 2011 tentang minat baca mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta menemukan bahwa faktor terbesar yang menghambat mahasiswa membaca adalah mahasiswa yang memiliki kebiasaan atau hobi membaca. Membaca bukanlah sesuatu yang menjadi kebiasaan atau gaya hidup bagi siswa IPE. Sedangkan jenis bahan bacaan merupakan faktor ekstrinsik, siswa kurang tertarik membaca buku/teks IPA karena berbagai alasan, seperti bahasa yang sulit dipahami, desain buku yang kurang menarik, dan teks IPA yang kuat dan membosankan. Lingkungan kampus juga menjadi faktor yang menghambat mahasiswa untuk membaca, namun lingkungan ini berarti suasana yang kurang mendukung..²²
2. Helzi Anugra,dkk 2013 Faktor Dominan yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa Explanatory Research tentang minat baca mahasiswa di UPT ITB menyimpulkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi minat baca, khususnya dalam hal mahasiswa adalah faktor sosial yang menguntungkan. lingkungan. Di antara lima faktor dominan yang mempengaruhi minat baca siswa, Anda dapat memeriksa urutan faktor yang paling berpengaruh hingga yang paling tidak penting. Faktor pertama yang memiliki pengaruh terbesar adalah “lingkungan sosial yang menguntungkan”. Kedua, faktor “keingintahuan yang besar terhadap fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi”. Ketiga faktor ini merupakan "lingkungan fisik yang sesuai". Keempat: keinginan akan informasi dan rasa ingin tahu. Kelima, membahas "prinsip vital bahwa membaca adalah

²² Amir Mukti, Arif Purnomo, Asep Ginanjar. 2017. *Minat Baca Pada Kalangan Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS Semester III UNES*, Jurnal Program Studi IPS UNES. Vol.1, No.2, h.15.4

kebutuhan spiritual". 3. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa minat baca siswa terutama dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan yang kondusif, yaitu adanya iklim dimana suatu buku selalu dibaca pada suatu saat..²³

3. Moh. Ali, 2017. Analisis minat baca mahasiswa Universitas Colak pada tanggal 19 November di Perpustakaan Universitas Colak pada tanggal 19 November menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa Perpustakaan Universitas Colak pada tanggal 19 November adalah: a) Rendahnya motivasi belajar mahasiswa Universitas Colak pada tanggal 19 November minat baca siswa, b) koleksi buku kurang lengkap, c) ruang perpustakaan tidak nyaman dan mengganggu pembaca, d) siswa bolak-balik menyalin berkas di ruang perpustakaan. e) Perpustakaan digital belum ada, sehingga siswa tidak tertarik untuk mengunjunginya. Saat ini adalah era teknologi digital, jumlah sistem informasi semakin banyak, dan hampir rata-rata siswa memiliki laptop dan android, sehingga jika perpustakaan digital tersedia, siswa pasti akan kesulitan untuk berkunjung. membaca dan meneliti karya referensi,

Setiap penelitian memberikan sumbangsih pemikiran yang unik, hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai gaya dan pemikiran yang berbeda dari setian individu si peneliti. Baik dari sumbangsih pemikiran, gaya bahasa yang digunakan bahkan persoalan yang ditelit. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian tentang minat baca pada kalangan mahasiswa prodi IPS stambuk 2015, guna mewarai dunia penelitian khususnya dilingkungan prodi IPS stambuk 2015.

²³ Sharon E. Smaldino, dkk. 2014. *Intruction Technology & Media For Learning (Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar)*. Jakarta: Kencana, h.46.

